

Examining the Role of Learning Interest in Shaping Elementary Students' Science Achievement: A Systematic Literature Review

La Ode Mardin¹, Wa Ode Siti Sumianti²

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

²Sekolah Dasar Negeri 2 Wadaga, Muna Barat, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Email: 204081004@student.uin-suka.ac.id¹, waodestsumianti@gmail.com²

Abstract

This study aims to examine the role of learning interest in shaping science learning achievement among elementary school students through a systematic literature review approach. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) method by analyzing relevant articles published between 2015 and 2025, sourced from Google Scholar and Garuda databases. A total of 45 articles were initially identified, and after applying inclusion and exclusion criteria, 20 articles were selected for further analysis. The data were analyzed using a qualitative descriptive approach through narrative synthesis. The findings reveal that 80% of the reviewed studies indicate a significant positive relationship between learning interest and science learning outcomes. Students with higher levels of learning interest tend to demonstrate greater engagement, stronger motivation, and better academic performance. However, the results also show that the influence of learning interest is not independent, as it is affected by other factors such as instructional strategies, learning media, and the learning environment. In conclusion, learning interest plays a crucial role in improving science learning outcomes among elementary school students. Nevertheless, its effectiveness depends on the integration of innovative teaching strategies and supportive learning conditions. This study highlights the importance of enhancing students' learning interest through interactive and student-centered learning approaches.

Article History:


Received 12 August 2025

Accepted 16 October 2025

Published 27 October 2025

Keywords:

Elementary Education;
Learning Interest;
Learning Outcomes;
Science Learning;

© 2025 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License) 

How to Cite:

Mardin, L., & Sumianti, W. O. S. (2025). Examining The Role of Learning Interest In Shaping Elementary Students' Science Achievement: A Systematic Literature Review. *SEARCH: Science Education Research Journal*, 4(1), 69-78. <https://doi.org/10.47945/search.v4i1.2814>

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun pemahaman awal siswa terhadap konsep-konsep sains serta menumbuhkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Pembelajaran IPA tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada proses pembentukan sikap ilmiah dan keterampilan berpikir yang menjadi dasar bagi pembelajaran di jenjang berikutnya. Namun demikian, dalam praktiknya, hasil belajar IPA siswa sekolah dasar masih menunjukkan kecenderungan yang belum optimal (Yuanra dkk., 2022).

Rendahnya hasil belajar IPA seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran. Salah satu faktor internal yang memiliki peran penting adalah minat belajar (Wiradarma dkk., 2021). Minat belajar merupakan kecenderungan siswa untuk merasa tertarik, senang, dan terlibat secara

aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan perhatian yang lebih besar, partisipasi aktif, serta usaha yang maksimal dalam memahami materi pelajaran, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar yang dicapai (Bella, 2024).

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Minat tersebut muncul sebagai dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Siswa yang memiliki tingkat minat belajar yang tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif serta semangat yang kuat dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Selain itu, minat belajar juga dapat menjadi indikator pencapaian kompetensi siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dengan demikian, minat belajar tidak hanya berfungsi sebagai pendorong keterlibatan siswa, tetapi juga sebagai faktor prediktif terhadap tingkat partisipasi dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Darmawan & Khoiroh, 2026).

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA. Siswa dengan tingkat minat belajar yang tinggi umumnya memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, bakat, motivasi, kemampuan, pengetahuan, dan kesiapan siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, lingkungan sekitar, dan masyarakat (Aini dkk., 2024). Bagi seorang guru, dalam menghadapi berbagai macam problematika merupakan sebuah tantangan tersendiri dan guru memiliki kewajiban untuk mencari dan menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya (Tiwow dkk., 2022). Dari berbagai faktor tersebut, minat belajar merupakan salah satu yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil belajar. Meskipun demikian, beberapa penelitian juga menemukan bahwa pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar tidak selalu konsisten, karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti metode pembelajaran, penggunaan media, serta lingkungan belajar yang mendukung (Anggita dkk., 2023).

Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu belum adanya kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terkait peran minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih bersifat parsial dan berfokus pada konteks tertentu, sehingga belum memberikan gambaran yang menyeluruh. (Marliyah dkk., 2024). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan pendekatan empiris, penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis dan mensintesis berbagai hasil penelitian secara sistematis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola hubungan, konsistensi temuan, serta faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara minat belajar dan hasil belajar IPA. (Febiwanty & Mustika, 2024).

Secara konseptual, penelitian ini memposisikan minat belajar sebagai variabel independen yang memengaruhi hasil belajar IPA sebagai variabel dependen, dengan

mempertimbangkan adanya faktor pendukung seperti strategi pembelajaran, media, dan lingkungan belajar sebagai variabel moderasi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis peran minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara sistematis peran minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hubungan tersebut melalui pendekatan kajian literatur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji secara sistematis peran minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif melalui sintesis berbagai hasil penelitian yang relevan. Penelitian ini mengikuti tahapan dalam kerangka PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang meliputi identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang diakses melalui database Google Scholar dan Garuda. Penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci: "*minat belajar*", "*hasil belajar IPA*", "*learning interest*", "*science learning outcomes*", dan "*elementary school students*". Berdasarkan hasil pencarian awal, diperoleh beberapa artikel.

Selanjutnya, dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2015-2025, (2) penelitian pada jenjang sekolah dasar, (3) artikel yang membahas hubungan antara minat belajar dan hasil belajar IPA, serta (4) artikel yang menggunakan metode penelitian kuantitatif, eksperimen, atau korelasional. Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, (2) artikel yang tidak tersedia secara penuh (*full text*), dan (3) artikel yang tidak dipublikasikan dalam jurnal ilmiah.

Setelah melalui proses seleksi, diperoleh sebanyak 10 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Proses seleksi dilakukan melalui empat tahapan, yaitu: (1) identifikasi artikel, (2) penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, (3) penilaian kelayakan berdasarkan isi artikel, dan (4) penentuan artikel yang layak dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan sintesis naratif. Data yang telah terkumpul dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) reduksi data untuk memilih informasi yang relevan, (2) klasifikasi data berdasarkan karakteristik penelitian, seperti metode dan temuan utama, serta (3) penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola hubungan antara minat belajar dan hasil belajar IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai studi yang dianalisis, penelitian ini menyajikan ringkasan artikel dalam bentuk tabel. Tabel tersebut memuat informasi penting yang meliputi nama peneliti, tahun publikasi, judul penelitian, metode yang digunakan, jumlah sampel, serta temuan utama dari masing-masing studi. Sebanyak 10 artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi dianalisis dalam penelitian ini. Penyajian

dalam bentuk tabel bertujuan untuk mempermudah proses identifikasi, perbandingan, dan analisis terhadap karakteristik serta hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Melalui tabel ini, dapat diketahui pola umum terkait hubungan antara minat belajar dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar, serta variasi temuan yang muncul berdasarkan perbedaan metode dan konteks penelitian.

Tabel 1: Ringkasan artikel

Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Jenjang	Metode Penelitian	Sampel	Temuan utama
Bella dan kawan-kawan 2024	Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA ...	SD	Kuantitatif Korelasional	85 siswa	hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar
Febiwanty dan kawan-kawan Aini 2024	Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar IPA Siswa SD	SD	Deskriptif Kualitatif	Guru dan siswa	Faktor eksternal dan faktor intrnal sangat mempengaruhi
	Faktor Kesulitan Belajar IPAS pada Peserta Didik SD	SD	Kualitatif	siswa	Banyak dipengaruhi oleh peran orang tua
Atikah Dewi Anggita 2023	Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPAS di SD	SD	Kualitatif	siswa	Minat belajar berpengaruh terhadap proses dan pencapaian hasil belajar siswa.
Angga Setiawan dan kawan-kawan 2024	Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD	SD	Kuantitatif	20 siswa	Terdapat hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar
Wayan Somayana 2020	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pakem	SD	Metode PAKEM	20 siswa	dapat meningkatkan aktifitas belajar IPA siswa
Olin Yuanra 2022	Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Ipa	SD	Kuantitatif Deskriptif,	28 siswa	Faktor jasmani, lingkungan sekolah dan keluarga
Yusron Abda' u Ansyah 2023	Minat dan Prestasi Belajar Siswa SD pada Pembelajaran IPA Melalui PJBL	SD	Kualitatif	Siswa	Terdapat peningkatan minat belajar siswa
Sarah 2025	Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa SD	SD	Kualitatif	siswa	Kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap hasil belajar
Sembiring 2026	Pengaruh Metode Game Based Learning Terhadap Minat Belajar IPA Siswa SD	SD	Kualitatif	Guru dan siswa	GBL efektif membuat pembelajaran yang menyenangkan, aktif, & bermakna

Temuan dari tabel menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara minat belajar dan hasil belajar IPA telah banyak diuji secara empiris. Selain itu, terdapat variasi metode penelitian yang digunakan, yang turut memengaruhi

perbedaan hasil antar penelitian. Sementara itu, aspek psikologis meliputi berbagai kondisi kejiwaan siswa, seperti tingkat kecerdasan (intelegensi), perhatian, minat, bakat, serta motivasi belajar. Faktor-faktor psikologis ini memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi dan mencapai hasil belajar yang diharapkan (Setiawan dkk., 2022).

Di sisi lain, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang turut memengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor ini meliputi lingkungan dan faktor instrumental. Lingkungan belajar mencakup lingkungan fisik, sosial, maupun alam, seperti kondisi ruang belajar, interaksi sosial, suhu, dan kelembaban yang dapat memengaruhi kenyamanan belajar siswa. Adapun faktor instrumental berkaitan dengan komponen yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran, seperti kurikulum, sarana dan prasarana, serta peran guru dalam mengelola pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, Dakhi (2020) menyatakan bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik. Faktor internal meliputi kondisi jasmani, aspek psikologis seperti kecerdasan, minat, motivasi, kesiapan, serta tingkat kelelahan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga meliputi suasana rumah dan dukungan orang tua, lingkungan sekolah mencakup kondisi kelas, guru, kurikulum, serta fasilitas belajar, sedangkan lingkungan masyarakat berkaitan dengan kondisi sosial di sekitar tempat tinggal dan interaksi dengan teman sebaya (Somayana, 2020).

Penemuain lainya juga mengemukakan bahwa kepercayaan diri juga salah satu faktor penyebab minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki peran yang signifikan dalam menunjang keberhasilan akademik siswa. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi mendorong siswa untuk lebih berani dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran, mengurangi rasa cemas ketika mengerjakan soal, serta meningkatkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang bersifat kompleks. Sejumlah penelitian juga mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung mencapai hasil akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. Hal ini menunjukkan bahwa aspek psikologis, khususnya kepercayaan diri, menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa (S dkk., 2025).

Penemuain lain juga mengungkapkan bahwa Penggunaan media digital berbasis Power Point Interaktif dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih efisien (Rambe dkk., 2022). Hal ini dikarenakan siswa dapat memahami materi secara konktet dan jelas sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kelas. Penggunaan media pembelajaran PowerPoint interaktif membuat siswa merasa senang serta tertarik untuk belajar dan memahami materi pembelajaran, sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya serta pengalamannya dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran Power Point Interaktif mampu meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi siswa dalam belajar Sehingga hal ini dapat menarik minat siswa dalam prosesbelajara mengajar khususnya materi IPAS (Rosyada dkk., 2025).

Berdasarkan temuan penelitian lain, menyimpulkan bahwa penerapan *game-based learning* merupakan salah satu pendekatan yang potensial untuk digunakan dalam pembelajaran IPA, khususnya dalam meningkatkan minat serta keterlibatan siswa. Metode ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, tetapi juga berkontribusi dalam mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan siswa di masa depan. Untuk mengoptimalkan implementasinya, diperlukan pengembangan media permainan yang lebih beragam dan inovatif, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang relevan. Dengan demikian, penerapan *game-based learning* dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak yang maksimal dalam konteks pembelajaran (Sembiring & Butar-Butar, 2024).

Media pembelajaran yang diterapkan pada siswa sekolah dasar umumnya dirancang agar bersifat menarik dan interaktif. Media pembelajaran interaktif merupakan bentuk media yang memadukan berbagai unsur multimedia serta memungkinkan terjadinya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan media ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih variatif, sehingga pembelajaran tidak terasa monoton maupun membosankan bagi peserta didik di jenjang sekolah dasar (Lathifah & Damayanti, 2024).

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa penelitian yang telah dianalisis, dapat diketahui bahwa sebagian besar studi menunjukkan adanya hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, khususnya desain korelasional, secara konsisten menemukan bahwa siswa dengan tingkat minat belajar yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Temuan ini menguatkan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan akademik siswa.

Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sepenuhnya seragam. Beberapa studi kualitatif dan deskriptif mengungkapkan bahwa minat belajar tidak berdiri sendiri dalam memengaruhi hasil belajar, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti metode pembelajaran, penggunaan media, serta kondisi lingkungan belajar. Misalnya, penelitian yang mengkaji penerapan metode tertentu seperti pembelajaran aktif atau berbasis proyek menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya disebabkan oleh minat, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Perbedaan hasil antar penelitian tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, perbedaan metode penelitian yang digunakan, di mana pendekatan kuantitatif cenderung menekankan hubungan antar variabel secara statistik, sedangkan pendekatan kualitatif lebih menyoroti proses dan konteks pembelajaran. Kedua, variasi karakteristik subjek penelitian, seperti jumlah sampel, latar belakang siswa, serta kondisi sosial dan budaya yang berbeda. Ketiga, perbedaan dalam penerapan pembelajaran di kelas, termasuk penggunaan media, model pembelajaran, serta kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran.

Selain itu, faktor psikologis lain seperti motivasi dan kepercayaan diri juga turut memengaruhi hubungan antara minat belajar dan hasil belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi lebih berani dalam

menghadapi tantangan pembelajaran, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar memiliki keterkaitan dengan faktor psikologis lainnya yang secara bersama-sama memengaruhi keberhasilan siswa.

Jika dikaitkan dengan kondisi pembelajaran IPA di sekolah dasar, perbedaan hasil penelitian tersebut sangat relevan. Pembelajaran IPA di SD seringkali masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, sehingga kurang mampu menumbuhkan minat belajar siswa secara optimal. Selain itu, keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran yang interaktif juga menjadi salah satu penyebab rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam konteks ini, penerapan metode pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan media interaktif, *game-based learning*, maupun pembelajaran berbasis proyek, terbukti dapat meningkatkan minat belajar sekaligus berdampak pada hasil belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung lainnya, terutama strategi pembelajaran dan peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil belajar IPA di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada peningkatan minat belajar siswa, tetapi juga perlu diimbangi dengan inovasi dalam proses pembelajaran.

Selain faktor minat, Guru Berperan penting sebagai fasilitator sekaligus pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Dalam peran tersebut, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan dukungan yang membantu siswa memahami tujuan kegiatan, menyusun perencanaan, mengelola sumber daya, serta melakukan evaluasi terhadap hasil kerja yang telah dicapai. Melalui arahan yang sistematis, guru memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang jelas mengenai proyek yang akan dilaksanakan, sekaligus memfasilitasi proses diskusi dan refleksi untuk memperdalam pengalaman belajar (Rahmah & Afifa, 2023).

Selain itu, guru juga memberikan pendampingan secara individual guna membantu siswa menghadapi berbagai kendala yang muncul selama proses pengerjaan proyek. Bentuk dukungan ini dapat berupa bantuan dalam menemukan sumber informasi yang relevan, mengembangkan keterampilan penelitian, hingga membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Pendampingan tersebut berkontribusi dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas dan mencapai hasil belajar yang optimal (Riadin & Estimurti, 2022).

Lebih lanjut, peran guru dalam memberikan bimbingan yang tepat turut menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan suportif. Lingkungan belajar yang positif memungkinkan siswa merasa aman untuk bereksplorasi, mengemukakan pertanyaan, serta mencoba berbagai pendekatan baru dalam menyelesaikan proyek (Safitri dkk., 2024). Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu mengatasi rasa ragu atau kecemasan terhadap tugas yang kompleks, tetapi juga dapat lebih fokus pada proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan yang diharapkan. (Ansya, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap 10 artikel yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki peran yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar, dengan tingkat konsistensi temuan mencapai 80%. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung memiliki keterlibatan yang lebih aktif, motivasi yang lebih kuat, serta pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa pengaruh minat belajar tidak bersifat independen, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti strategi pembelajaran, penggunaan media, lingkungan belajar, serta faktor psikologis seperti motivasi dan kepercayaan diri. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara minat belajar dan hasil belajar bersifat multidimensional. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman bahwa minat belajar merupakan variabel penting dalam pembelajaran IPA, namun perlu diposisikan sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang lebih luas. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada peningkatan minat belajar, tetapi juga pada integrasi strategi pembelajaran yang inovatif dan lingkungan belajar yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, I. N., Widyawati, Z. H., Shofiana, A. M., Wulandari, F. N., Nabilah, E. R., & Hilyana, F. S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Ips Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2691>
- Anggita, A. D., Subekti, E. E., Prayito, M., & Prasetiawati, C. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ips Di Kelas 4 Sd N Panggung Lor. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7104>
- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 43-52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Bella, K. T. (2024). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Sds Amkur Bengkayang. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(12), Article 12.
- Darmawan, D., & Khoiroh, Z. (2026). Pengaruh Penggunaan Game Edukatif Terhadap Minat Belajar Siswa Sd. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.36456/inventa.10.1.a11241>
- Febiwanty, J., & Mustika, D. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Ipa Pada Anak Kelas V Di Sd Negeri 1 Bukit Batu. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/fjzkc46>

- Lathifah, D. N. N., & Damayanti, A. I. (2024). Efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Studi Edukasi Integratif*, 1(3), Article 3.
- Marliyah, M., Aulia, L., Arifah, I., & Juhji, J. (2024). Analisis Literatur Tentang Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Tarunateach: Journal of Elementary School*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.54298/tarunateach.v2i2.204>
- Rahmah, N., & Afifa, N. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1264>
- Rambe, N., Fadli, M., Yazid, M., & Husni, S. (2022). Kajian Literatur Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sintaksis*, 4(1), Article 1.
- Riadin, A., & Estimurti, E. S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Pada Era Merdeka Belajar. *Jurnal Holistika*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.2.108-114>
- Rosyada, A., Rizky, D. M., & Nita, Y. (2025). Ipas. Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Berbasis Powerpoint Terhadap Minat Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Sd. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6), Article 6. <https://doi.org/10.62281/v3i6.2187>
- S, S. F., Bahri, S., & Yanti, Y. (2025). Systematic Literature Review: Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), Article 01. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23806>
- Safitri, I. S., Noviyanti, S., Chan, F., Nurluthvia, K. M., & Simatupang, A. P. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPS Muatan IPAS di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1.331>
- Sembiring, N. N. B., & Butar-Butar, S. N. U. (2024). Pengaruh Metode Game Based Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sd 040547 Laubaleng. *Jurnal Pendidikan: Media, Strategi, Dan Metode*, 47–52.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Tiwow, D., Wongkar, V., Mangelep, N. O., & Lomban, E. A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Animasi Powtoon Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4(2), 107–122. https://doi.org/10.30762/factor_m.v4i2.4219

- Wiradarma, K. S., Suarni, N. K., & Renda, N. T. (2021). Analisis Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 408-415. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i3.39212>
- Yuanra, O., Cahyani, F. D., & Pratiwi, A. M. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran IPA. *KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), Article 2.